RELEVAN Vol 6 (2) (Mei 2026) hal: 107 – 119
e - ISSN 2775-1252 p - ISSN 2774-9495
e-jurnal : http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/

ANALISIS DETERMINAN FRAUD MELALUI *EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY, TOTAL ACCRUAL, DAN CHANGE IN DIRECTOR*

Adhim Muhammad [1], Salis Mustaani [2], Ameilia Damayanti [3]

[1,2,3] Akuntansi, Universitas Pamcasila, Jakarta, Indonesia

E-mail : adhimmuhammad07@gmail.com

Diterima 18 April 2026, Disetujui 21 Mei 2026, Terbit 31 Mei 2026

Abstrak

Tindakan kecurangan dalam melaporkan keuangan perusahaan banyak ditemukan di berbagai institusi dan dapat mencerminkan kebohongan kepada publik sehingga menimbulkan pihak lain seperti investor dan auditor dirugikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi auditor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan tersebut. Penelitian ini menganalisis pengaruh *external pressure*, *nature of industry*, *total akrual*, dan *change in director* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, *external pressure* dan *total akrual* memberikan dampak signifikan terhadap tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan, sedangkan *nature of industry* dan *change in director* tidak berdampak signifikan. Temuan ini memperkuat konsep *fraud diamond* bahwa tekanan dan rasionalisasi memainkan peran penting dalam memicu tindakan kecurangan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi untuk mendeteksi indikasi *fraud* sejak dini.

Kata Kunci: *External Pressure, Nature of Industry*, Total Akrual, Change in Director, Kecurangan

Abstract

Fraudulent acts in corporate financial reporting are common in various institutions and can reflect deception to the public, causing harm to other parties, such as investors and auditors. This situation presents a challenge for auditors and other users of financial statements to detect and prevent such fraud. This study analyzes the influence of external pressure, nature of the industry, total accruals, and changes in directors on fraudulent financial reporting in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The study was conducted using a quantitative approach and secondary data in the form of annual financial reports. The analysis technique was multiple linear regression. Based on the test results, external pressure and total accruals have a significant impact on fraudulent acts in financial reporting, while nature of the industry and changes in directors have no significant impact. These findings reinforce the fraud diamond concept that pressure and rationalization play a significant role in triggering fraudulent acts by company management. This research contributes to academics and practitioners in detecting early indications of fraud.

Keywords: *External Pressure, Nature of Industry, Total Accrual, Change in Director, Fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah media untuk mengomunikasikan kepada publik mengenai informasi posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dimanfaatkan oleh pengguna yang berasal dari pihak internal dan eksternal perusahaan (Chandra, 2024). Laporan keuangan yang harus bersifat informatif, lengkap, jelas, dan akurat mengenai peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan dapat menjadi informasi yang tepat. Penyusunan laporan keuangan juga harus menekankan keakuratan data berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Perusahaan pada saat penyajian laporan keuangan kepada publik akan berusaha untuk memberikan kinerja terbaik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat terdorong untuk bertindak curang dengan penyajian keuangan yang tidak sesuai dan bukan yang sesungguhnya terjadi guna menampilkan kinerja terbaik dan berusaha membentuk citra yang baik dari manajemen. Kecurangan pada umumnya dilakukan saat perusahaan menghadapi krisis finansial (Rahman and Nurbaiti, 2019).

Terdapat tiga skema kecurangan yang merupakan upaya baik manajemen maupun karyawan perusahaan berdasarkan uraian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020). Tiga skema tersebut adalah tindakan *corruption* (korupsi), *assets missappropiation* (tindakan untuk menyalahgunakan aset perusahaan), dan *financial statement fraud* (tindakan memanipulasi atau melakukan kecurangan dalam laporan keuangan). Skema ini dalam (ACFE, 2020) disebut dengan "*Fraud Tree*" atau "Pohon Kecurangan".

Praktik *fraud* digolongkan ke dalam praktik yang tidak mengindahkan etika, dinilai perilaku yang sangat buruk karena berdampak negatif terhadap individu serta organisasi atau lingkungannya. Namun demikian, tidak semua orang menganggap *fraud* adalah perilaku yang buruk. Pelaku tindak kecurangan merasa bahwa tindakannya adalah benar karena wajar dilakukan untuk keperluan pribadi dan bisnis.

Fenomena kecurangan pelaporan keuangan ini terdapat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Praktik kecurangan pelaporan kuangan di negara-negara yang sudah maju, lebih sedikit dibandingkan dengan negara berkembang. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan. Sebuah kasus yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat celah untuk praktik kecurangan tersebut, seperti kasus PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yang mengumumkan laba netto dalam *income statement* tahun 2018 sejumlah Rp11,33 miliar. *Income statement* tersebut kemudian ditolak oleh dua komisaris perusahaan tersebut karena terdapat dugaan pencatatan transaksi yang janggal. Dua komisaris tersebut juga tidak menyetujui kontrak kolaborasi yang diajukan oleh manajemen dengan PT Mahata Aero Teknologi, sebuah perusahaan *startup* yang menyediakan teknologi dengan *wifi on-board*. Kerja sama dengan perusahaan anak PT Garuda Indonesia yaitu PT Citilink Indonesia telah

menghasilkan keuntungan sebesar US$ 239,9 juta. Tercatat dalam laporan keuangan pendapatan hak pemasangan peralatan padahal kompensasi hasil kesepakatan belum teralisasi sampai dengan akhir tahun 2018 (IMAGAMA, 2020).

Selain itu pada periode pasca pandemi, sektor farmasi Indonesia juga menghadapi dugaan manipulasi laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk untuk periode 2021-2022 karena adanya indikasi pelanggaran dan fraud. Kasus kimia Farma menjadi sorotan karena audit investigasi menemukan dugaan manipulasi data keuangan pada anak usaha PT Kimia Farma Apotek yang menyebabkan kerugian sekitar Rp 1,82 Triliun (Liputan6.com). Fenomena ini relevan dengan *nature of industry* dan total *accrual* karena sektor farmasi pasca pandemi mengalami tekanan permintaan, perubahan pasar dan tingginya kebutuhan untuk menjaga performa laba perusahaan.

Penyajian laporan keuangan dapat mencerminkan kebohongan kepada masyarakat dan hal ini dapat merugikan pihak yang berkepentingan lain seperti investor serta auditor yang tidak memverifikasi laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan sekaligus memberikan kesadaran bagi auditor serta pengguna laporan keuangan lainnya akan pentingnya deteksi dan pencegahan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Terdapat keterkaitan antara variabel-variabel dalam teori *fraud diamond* yaitu adanya *Stimulus* (seseorang mendapatkan tekanan tertentu baik dari dalam maupun luar perusahaan), *Capability* (seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu), *Opportunity* (seseorang dalam kondisi memeroleh kesempatan), *Rationalization* (seseorang dapat merasionalisasi apa yang dilakukannya). Teori *fraud diamond* ini dipilih karena teori ini dapat menjelaskan dengan cakupan yang luas mengenai motivasi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan**.**

Penelitian (Setyono et al., 2023) menemukan bahwa variabel *nature of industry* dan *external pressure* berdampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan. (Harrisy & Murtanto, 2024) juga menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan disebabkan oleh total akrual. Analisis yang dilakukan (Yanti, L. D. and Riharjo, 2021) memeroleh hasil bahwa *change in director* menjadi faktor yang berdampak pada kecurangan dalam melaporkan keuangan perusahaan. Di sisi lain (Christian & Visakha, 2021) menemukan bahwa variabel *nature of industry* serta *change in director* tidak berdampak terhadap kecurangan dalam melaporkan keuangan.

Kajian ini dilakukan untuk menganalisis dampak *external pressure*, *nature of industry*, *total accrual*, serta *change in director* terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan perusahaan infrastruktur yang listed di IDX mencakup data terkini hingga 2023. Teori yang digunakan sebagai dasar serta

menjelaskan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini adalah teori *agency*, s*takeholder*, dan teori *fraud*, khususnya *fraud diamond*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan memberikan dasar serta menggambarkan akibat yang ditimbulkan dalam ketimpangan relasi antara pihak prinsipal dan agen. Pihak prinsipal diasumsikan hanya fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui perolehan *return* yang maksimal atas penanaman investasi mereka. Para agen diasumsikan akan menerima kompensasi keuangan sebagai apresiasi dari prinsipal.

Dalam teori *stakeholder* yang dikembangkan pertama kali oleh (Freeman, 1984) dinyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang beroperasi tidak semata-mata untuk kepentingan internal saja, namun juga harus bermanfaat bagi *stakeholder*-nya, antara lain *shareholder*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Eksistensi suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Tindakan *fraud* merupakan tindakan yang tercipta dari suatu penyalahgunaan dengan objek keuangan perusahaan yang dimanipulasi oleh satu orang atau lebih yang bertujuan untuk menyejahterakan diri atau kelompok. Terdapat teori *fraud diamond* yang diperkenalkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) yang merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikemukankan oleh (Cressey, 1953) di mana ketiga elemen tersebut adalah adanya faktor tekanan atau dorongan (*pressure*), terbukanya kesempatan (*opportunity*), dan melakukan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga elemen tersebut kemudian ditambahkan faktor baru, yaitu kapabilitas (*capability*) sehingga keempat faktor tersebut dapat menjadi penyebab dilakukannya kecurangan pada pelaporan keuangan.

Terjadinya *fraud* karena keterlibatan pihak yang memiliki kemampuan tepat menurut (Abrori et al., 2024). Terjadinya *fraud* ini berawal dari peluang, didorong juga oleh adanya tekanan, serta adanya rasionalisasi atas tindakannya. Selain itu, seseorang yang melakukan tindakan kecurangan juga mampu untuk memahami adanya peluang menjadi sebuah kesempatan serta memanfatkan hal tersebut untuk bertindak curang.

Berikut merupakan penjelasan empat elemen dari *fraud diamond theory* (Wolfe & Hermanson, 2004):

a. Tekanan *(pressure)*, yaitu kondisi seseorang yang berada dalam situasi yang terdesak dan menghadapi sebuah kesulitan yang berat.
b. Peluang (*opportunity*) adalah terdapatnya kesempatan untuk melakukan kecurangan karena dipicu oleh kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian internal, kurang ketatnya pengawasan manajemen yang ada, serta pengendalian dalam pencegahan atau deteksi terhadap *fraud* yang kurang memadai, penilaian kualitas kinerja yang belum mampu dilaksanakan dengan baik, penerapan kedisiplinan yang kurang ketat, lemahnya pengawasan terhadap akses informasi, ketidakpedulian,

dan ketidakmampuan dalam mencegah terjadinya *fraud*.

c. Rasionalisasi (*rationalization)* merupakan pemikiran seseorang untuk mencari pembenaran atas perbuatannya, hal ini dilakukan karena seseorang itu sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya itu memiliki risiko.
d. Kapabilitas (*capability*) yaitu seseorang mampu dalam hal melakukan kecurangan. Kemampuan ini bermakna sama dengan *competence* (kompetensi). Menurut (Agusputri, H., & Sofie, 2019), seseorang yang bertindak curang dalam laporan keuangan memiliki kemampuan sesuai dengan tingkat pendidikan dan posisi jabatan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *eksternal pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

SAS No. 99 menjelaskan ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, manajemen perusahaan akan menghadapi tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya dan manipulasi laporan keuangan bisa menjadi salah satu cara manajemen untuk bisa tetap menjaga harapan dari pihak eksternal tersebut. Selain itu semakin besar tingkat utang perusahaan maka manajemen perusahaan semakin tertekan sehingga ini tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen perusahaan dapat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

H_1: *Eksternal pressure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Pengaruh *nature of indsutry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Peluang kecurangan dapat muncul akibat kondisi yang membuka peluang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur Nature of Industry dapat dilihat melalui perubahan dalam saldo piutang perusahaan. Hal tersebut dikarenakan piutang tak tertagih melibatkan estimasi yang cenderung subjektif. Dalam beberapa situaisi, manjemen memanfaatkan akun piutang tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan

H_2: *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh rasio akrual terhadap kecurangan laporan keuangan

Total akrual berkaitan dengan keputusan manajemen pada laporan keuangan dalam hal pengelolaan perusahaan. Total akrual dapat memberikan peluang bagi manajemen dalam memodifikasi laporan keuangan karena manajemen memberikan keputusan untuk perusahaan.

H_3*:* Rasio akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan

Adanya pergantian direksi merupakan bentuk dari terdapatnya *conflict of interest*. Salah satu faktor yang menunjang terjadinya *fraud* laporan keuangan adalah adanya pergantian direksi (*Change in Directors*) hal ini dilakukan supaya mendapatkan direksi baru dengan mutu yang lebih baik.

H_4: *Change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari laporan data keuangan pada perusahaan dengan kategori sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode antara tahun 2021 sampai dengan 2023. Operasionalisasi mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengobservasi dan mengukur variabel tersebut sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan akurat. Empat variabel diuji dengan perincian tiga variabel merupakan variabel independen (*X*), yaitu *eksternal pressure* (X_1), *nature of industry* (X_2), *total akrual* (X_3), dan *change in director* (X_4), sedangkan satu variabel merupakan variabel dependen, yaitu *financial statement fraud* (*Y*).

Variabel Independen

a. *Eksternal pressure*

Untuk mengukur external pressure digunakan rasio *leverage* untuk melihat seberapa banyak asset yang didanai dari utang mempunyai kemungkinan untuk dapat digunakan sebagai proksi permintaan motivasi pembiayaan eksternal (Abrori et al., 2024). *Leverage* dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{LEV = \frac{KEWAJIBAN}{TOTAL\ ASSET}}$$

b. *Nature of industry*

Nature of industry didekati menggunakan proksi *receivable* dalam bentuk formulasi berikut ini:

$$\boldsymbol{RECEIVABLE = \frac{PIUTANG_t}{PENJUALAN_t} - \frac{PIUTANG_{t-1}}{PENJUALAN_{t-1}}}$$

c. Total Akrual

Dasar akrual pada sebuah laporan keuangan memungkinkan manajer memeroleh kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini karena akrual terkait dengan penentuan kebijakan atau *action* oleh manajer. Subjektivitas dalam penentuan kebijakan tersebut akan tampak dalam nilai akrual perusahaan (Abrori et al., 2024). Untuk menggambarkan *rationalization,* dipilih proksi Total Akrual (TATA) dalam bentuk rasio. Rasio TATA menggunakan formula berikut ini:

$$\boldsymbol{TATA = \frac{TOTAL\ AKRUAL}{TOTAL\ ASSET}}$$

Total accrual ini menggambarkan rasionalisasi oleh pihak manajemen melalui modifikasi laporan keuangan karena memiliki wewenang sebagai pengelola yang telah dipercaya oleh *principal.*

d. *Change in Director*

Change in director adalah kondisi peralihan kepemimpinan direksi. Jika perusahaan sampel mengalami peralihan kepemimpinan direksi atau melakukan penggantian dengan direksi yang baru, dinilai 1 dan dinilai 0 untuk menunjukkan ketiadaan penggantian direksi pada periode penelitian ini berlangsung.

Change in director mencerminkan *capability* yang menggambarkan tingkat kapasitas seseorang untuk bertindak *fraud*. Perusahaan yang mengganti direksinya dengan

direksi yang baru, mempunyai tingkat *fraudulent financial reporting* yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tidak terdapat peralihan kepemimpinan direksi, maka tingkat kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* meningkat.

Variabel Dependen

Pelaporan keuangan yang mengandung tindakan kecurangan merupakan satu-satunya variabel dependen yang bergantung pada variabel independennya. Kecurangan pelaporan keuangan adalah tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajer berupa kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan yang berdampak kerugian investor dan kreditor. Untuk menggambarkan kecurangan dalam laporan keuangan ini didekati dengan proksi *fraud score model*. Model *F-Score* diperoleh dari formulasi berikut ini:

$$\boldsymbol{F - Score} = \boldsymbol{Accrual\ Quality} + \boldsymbol{Financial\ Performances}$$

Accrual Quality diperoleh dari :

$$\boldsymbol{Accrual\ Quality} = \frac{(\Delta \boldsymbol{WC} + \Delta \boldsymbol{NCO} + \Delta \boldsymbol{FIN})}{\boldsymbol{AVERAGE\ TOTAL\ ASSET}}$$

Keterangan :

WC (Working Capital) = Current asset – Current liability

NCO (*Non-Current Operational Accrual) = (Total Assets – Current Assets – Investments and Advance) – (Total Liabilities – Current liabilities – Long Term Debt)*

FIN (*Financial Accrual) = Total Investments – Total Liabilities*

Formula *Financial Performance* berasal dari :

$$\boldsymbol{Financial\ Performance} = \boldsymbol{Change\ in\ Receivable} + \boldsymbol{Change\ in\ inventories} + \boldsymbol{change\ in\ cash\ sales} + \boldsymbol{change\ in\ earnings}$$

Keterangan:

Change in receivable $= \frac{\Delta Receivable}{average\ total\ assets}$

Change in inventories $= \frac{\Delta Inventories}{average\ total\ assets}$

Change in cash sales $= \frac{\Delta sales}{sales_t} - \frac{\Delta Receivable}{Receievable_t}$

Change in earnings $= \frac{Earning}{Average\ Total\ Assets_t} - \frac{Earning_{t-1}}{Average\ Total\ Assets_{t-1}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistic descriptive dengan menggunakan data berjumlah 150 data *firmyears* untuk perusahaan subsektor infrastruktur di IDX pada periode antara 2021 sampai dengan 2023 diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut:

1) *External pressure* (LEV) memeroleh hasil nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 1,09 dengan nilai mean sebesar 0,1445 serta nilai standar deviasi sebesar 0,23185.
2) *Nature of industry* (RECEIVABLE) memiliki gambaran nilai di antara nilai minimum sebesar -3.106,00) dan nilai maksimal 7,66. Nilai rata-rata -20,3146 serta nilai standar deviasi 253,75416.
3) Total akrual (TATA) memiliki nilai antara nilai minimal sebesar -1.283,04

dan nilai maksimal sebesar 0,53. Nilai *mean* sebesar -8,6175 serta nilai standar deviasi sebesar 104,75416.

4) C*hange in director* (DCHANGE) berada di antara nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat 15 dari 50 perusahaan yang melakukan pergantian direksi sehingga ada 30% perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan ada 70% perusahaan yang tidak mengubah susunan direksinya. Variabel DCHANGE juga menunjukkan nilai mean 0,1467 dan nilai standard deviasi 0,35469.

Pengujian asumsi klasik telah dilakukan dan hasil menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal (*Kolmogorov Smirnov*) karena nilai *Asymp.Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,200. Selain itu, uji multikolinearitas juga memberikan hasil bahwa dalam model regresi tidak ditemukan multikolinieritas karena VIF menunjukkan hasil angka kurang dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1 untuk semua variabel independen. Demikian pula dalam uji heteroskedastisitas semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Nilai *Durbin Watson (dW)* dalam pengujian autokorelasi juga berada dalam range $dU < dW < 4 - dU$ dengan nilai 1,6788 < 1,7881 < 2,2119. Hasil ini menunjukkan bahwa autokorelasi tidak terjadi dalam model ini.

Uji koefisien determinasi memeroleh hasil nilai *Adjusted R Square* 0.604 atau 60,4%. Variabel independen yang dilibatkan dalam pengujian dapat memberikan penjelasan keberadaan variabel dependen sebesar 60,4% dan sebesar 39,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar pengujian.

Hasil uji *F* memeroleh nilai signifikansi 0,001, dan nilai ini kurang dari 0,05 sehingga hasil ini menandakan bahwa variabel independen *external pressure, nature of industry,* total akrual, dan *change in director* dinyatakan kelalayakannya sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Hasil pengujian dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian

Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting					
	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	*T*	*Sig*
(*Constant*)	-18,831	2,664		-7,069	0,001
LEV	23,519	2,463	1,297	9,550	0,001
NI	0,792	1,128	0,053	0,702	0,485
TATA	0,159	0,015	1,507	10,800	0,001
DCHANGE	-0,522	1,021	-0,038	-0,511	0,611

Berdasarkan hasil uji *t*, dampat variabel independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan dirinci masing-masing sebagai berikut.

a. *External pressure* (X_1) bernilai signifikan 0,001 dan nilai 0,001 ini berada di bawah 0,05 sehingga simpulan yang dapat diambil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, pada variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* memberikan dampak pada tingkat kecurangan pelaporan keuangan.
b. *Nature of industry* (X_2) memiliki signifikansi 0,485 dan jumlah ini lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, variabel *nature of industry* tidak berefek pada tindak kecurangan pelaporan keuangan.
c. Total accrual (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,001 dan jumlah ini kurang dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 disimpulkan ditolak dan H_3 dapat diterima. Artinya, variabel total accrual mendorong adanya kecurangan pelaporan keuangan.
d. *Director in change* (X_4) menunjukkan nilai signifikansi 0,611 dan jumlah ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *director in change* tidak berefek pada kecurangan pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pembahasan atas hasil di atas untuk hubungan dan pengaruh yang tampak adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan pelaporan keuangan

External Pressure yang menggunakan proksi LEVERAGE terbukti memberikan dampak terhadap tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Jika terdapat ketimpangan yang lebar antara jumlah total aset dan total liabilitas artinya bahwa posisi keuangan perusahaan dalam keadaan genting sehingga hal ini memungkinkan perusahaan terlibat dalam manipulasi pelaporan keuangan guna meyakinkan stakeholder, termasuk di dalamnya kreditor atau investor bahwa tidak terjadi permasalahan keuangan dalam perusahaan. Hal inilah yang dapat menyebabkan mereka kemudian melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Studi ini menemukan hasil yang searah dengan penelitian (Afiah & Aulia, 2020) maupun studi oleh (Chandra, 2024) serta (Yusdianto et al., 2022), (Abbas & Laksito, 2022), serta (Octavia et al., 2025) yang mendukung gagasan ini. (Khan & Dharma, 2025) juga menunjukkan bahwa *leverage* yang meningkat menyebabkan peningkatan risiko kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berusaha untuk mendapatkan dana segar dari investor. Oleh karena itu, perusahaan berusaha juga untuk menyajikan rasio keuangan, laba atas investasi, dan kinerja yang tinggi dengan cara memanipulasi sebagai respon terhadap tekanan publik dari pihak luar. Kondisi besarnya utang dan risiko kredit yang meningkat signifikan merupakan karakteristik perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi. Peningkatan risiko kredit perusahaan akan menyebabkan tingkat kekhawatiran kredit juga meningkat. Oleh karena itu, manajemen tingkat atas mungkin mengalami tekanan

tertentu sehingga melakukan penipuan guna menyelamatkan citra perusahaan.

b. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Nature of Industry dengan RECEIVABLE sebagai proksi terbukti tidak memberikan dampak terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penyebabnya adalah adanya rasio piutang yang berubah pada setiap tahunnya sehingga tidak dapat menjadi dasar penilaian terjadinya tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyono et al., 2023), (Setyowati et al., 2024), (Wike et al., 2022), (Abbas & Laksito, 2022), dan (Hermawati & Nugroho, 2025) yang juga menemukan bahwa *nature of industry* tidak berdampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini terjadi karena jumlah rasio perubahan piutang usaha tidak mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan. Sifat industri yang berbeda juga dapat menyebabkan nilai piutang usaha ini bukan komponen yang sesuai untuk pendeteksian kecurangan oleh manajemen. Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Christian & Visakha, 2021), (Natalia & Kuang, 2023), (Jaya & Hermi, 2023), dan (Sholikatun, 2023) yang memeroleh hasil bahwa *Nature of Industry* memberikan dampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

c. Pengaruh *Total Akrual* terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Total Accrual yang diukur melalui proksi TATA terbukti meningkatkan atau menurunkan tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Manajemen akan melakukan rasionalisasi karena merasa bahwa prinsipal telah memberikan kepercayaan dan wewenang pada dirinya. Rasionalisasi yang dilakukan manajer bisa dalam bentuk manipulasi atau modifikasi penyajian laporan keuangan yang menampakkan kinerja perusahaan sebaik mungkin sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan berdasarkan penyajian yang bias. Tindakan ini tentu karena perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Rasionalisasi juga berdampak pada *stakeholder* lain saat mengambil keputusan. Menurut (Kusumosari & Solikhah, 2021), sebuah prinsip akrual dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan karena perlakuan yang lebih adil serta rasional. Akan tetapi, prinsip akrual ini rawan terjadi pengubahan angka *profit* yang dihasilkan. Manipulasi ini dilakukan oleh manajemen agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik. Hasil temuan ini sejalan dengan (Aprilia et al., 2022), (Natalia & Kuang, 2023), dan (Harrisy & Murtanto, 2024), namun temuan tidak sejalan dengan penelitian (Wike et al., 2022) dan (Restiana et al., 2023).

d. Pengaruh *Director in change* terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Director in Change dengan proksi rasio DCHANGE tidak terbukti memberikan dampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut karena pergantian direksi yang dilakukan bukan karena agar kecurangan yang terjadi pada kepemimpinan direksi yang sebelumnya tidak diketahui, namun karena perusahaan mempunyai tekad

untuk melakukan perbaikan kinerja perusahaan dengan cara melakukan *rucruitment* direksi dengan harapan memeroleh yang lebih kompeten dibandingkan direksi yang menjabat sebelumnya. Dengan perubahan direksi yang baru tersebut manajemen bisa menggunakan kedudukannya untuk memajukan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, pergantian direksi ini bisa terjadi karena direksi sebelumnya mengundurkan diri atau telah meninggal dunia sehingga karena kekosongan jabatan tersebut, perusahaan kemudian merombak dan menyusun dewan direksi baru. Penelitian ini sesuai dengan temuan (Milania & Triyono, 2022), (Setyono et al., 2023) dan (Jaya & Hermi, 2023), namun tidak mendukung temuan (Yanti, L. D. and Riharjo, 2021) serta (Abbas & Laksito, 2022) dan (Puspitasari & Harto, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat beberapa kesimpulan berikut ini :

1. *External pressure* terbukti berdampak pada tingkat kecurangan pelaporan keuangan untuk perusahaan subsektor infrastuktur di BEI tahun 2021 sampai dengan 2023. *External pressure* dengan proksi risiko kredit yang tinggi sebagai dampak dari pinjaman atau hutang perusahaan yang juga tinggi kepada kreditur. Perusahaan yang tidak mampu mengembalikan hutangnya, akan terdorong melakukan manipulasi keuangan guna mencukupi kebutuhan pengembalian hutang mereka tersebut.
2. *Nature of industry* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan di perusahaan subsektor infrastuktur di IDX tahun 2021-2023. Hasil ini karena piutang perusahaan yang dinilai berdasarkan rata-rata perubahan pada periode sebelumnya tidak berefek terhadap perputaran kas perusahaan. Jumlah piutang usaha yang besar tidak dapat menjadi pengurang jumlah kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga piutang usaha dalam bentuk rasio perubahan tidak mampu mendorong manajemen untuk bertindak curang dalam menyampaikan laporan keuangan mereka.
3. Total accrual memberikan dampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor infrastuktur yang listing di BEI tahun 2021-2023. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan prinsip akrual sebagai gambaran rasionalisasi dilakukan oleh manajemen dan semakin meningkat saat manajemen melakukan kecurangan. Manajemen melakukan cara-cara seperti keuntungan yang dinaikkan dengan dasar prinsip pengakuan pendapatan yang belum diterima. Manajemen selanjutnya dapat memanipulasi angka guna menyamarkan kinerja yang sebenarnya dari perusahaan.
4. *Change in director* tidak berdampak signifikan pada tindak kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur subsektor infrastuktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Direksi pada dasarnya menentukan kebijakan perusahaan. Perusahaan akan memiliki masukan yang baik tanpa harus

melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan. Pemasukan yang baik juga menunjukkan adanya direksi yang baik dalam perusahaan. Perubahan direksi muncul sebagai akibat dari perubahan nilai perusahaan dan sistem kerja perusahaan sehingga berpotensi mendorong perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang lebih dari direksi lama. Oleh karena itu, perubahan direksi tidak akan menentukan *fraud* di dalamnya karena perubahan direksi dapat digunakan sebagai jalan untuk meraih keuntungan lebih dari biasanya sehingga perusahaan tidak harus melakukan *fraud.*

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(4), 1–15.

Abrori, R., Bullah, H., & Amelia, A. D. (2024). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal PETA*, *9*(1), 68–85.

ACFE. (2020). *Report to The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.

Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *I*(1), 90–100.

Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *14*(2), 105–124.

Aprilia, R., Syarifuddin, & Haerial. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *15*(2), 143–151.

Chandra, J. N. and M. (2024). Faktor Potensial yang Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *13*(1), 65–75.

Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, *1*(1), 1325–1342.

Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.* Patterson Smith.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing Inc.

Harrisy, G. R., & Murtanto. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(2), 1079–1090.

Hermawati, A., & Nugroho, D. S. (2025). Pengaruh Financial Stability , Financial Target , Nature Of Industry , dan Auditor Switch terhadap Financial Statement Fraud. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, *2*(1).

IMAGAMA. (2020). *Kasus Garuda Indonesia, Riwayatmu Kini*. https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/

Jaya, J. T., & Hermi. (2023). Faktor Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(6).

Khan, A., & Dharma, U. B. (2025). Pengaruh Leverage , Corporate Governance , Profitability , Dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 1–10.

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 753–767.

Milania, S. D., & Triyono. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, *1*(3), 261–274. https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.31.261

Natalia, E., & Kuang, T. M. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1752–1764.

Octavia, M., Putri, N. N., Valentine, P. D., Pratama, R. R., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Opportunity Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JURBISMAN Jurnal Bisnis Manajemen*, *3*(2).

Puspitasari, H. P., & Harto, P. (2024). Pengaruh Determinan Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 361–382.

Rahman and Nurbaiti, A. (2019). Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Journal Accounting and Finance*, *3*(2), 34–44.

Restiana, N., Subhan, M., & Budianto, A. (2023). Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektivitas Pengawasan, dan Total Akual terhadap Kecurangan. *E-Journal Al-Dzahab*, *4*(2), 80–91.

Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). *Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *7*(April), 1036–1048.

Setyowati, C., Muniroh, H., & Akuntansi, P. S. (2024). The Impact of Nature of Industry, Financial Target and Stability on Financial Statement Fraud. *Jurnal REVENUE: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 580–592.

Sholikatun, R. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif Fraud Hexagon Theory). *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *7*(3), 328–350. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484

Wike, Y. I., Pau, S. P. N., & Tungga, C. A. (2022). Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Metode Fraud Triangle (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022) Detecting Financial Statement Fraud Using the Fraud Triangle Method (Empirical Study of Bank. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, *1*, 1091–1103.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, *12*, 38–42.

Yanti, L. D. and Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, *10*(5).

Yusdianto, Nurmansyah, F. A., & Ramadhoni, A. (2022). Analisis Aset dan Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Sektor Manufaktur BEI 2020 - 2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *7*(2).